



STRATEGI KOMUNIKASI NINIK MAMAK KEPADA ANAK KEMENAKAN TERHADAP LARANGAN PELAKSANAAN ORGEN TUNGGAL DI NAGARI LUBUK MALAKO KABUPATEN SOLOK SELATAN

Ali Afdal

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: aliafdal072@gmail.com

Tomihendra

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: tomihendra@iainbukittinggi.ac.id

Abstract

Solo organ performances are musical entertainment that are popular and in demand by people in Minangkabau. This solo organ performance will certainly invite many people to watch it, not only adults, especially children who are underage will also participate in watching this stage performance. The presence of a solo organist in West Sumatra has a variety of different assessments and views from the community, such as the Solo Organ performance which was held at Nagari Lubuk Malako, Sangir Jujuan District, South Solok Regency. Researchers found that there were differences in the views of Ninik Mamak Nagari Lubuk Malako and other Ninik Mamak Nagari. Ninik Mamak in Nagari Lubuk Malako stipulated a regulation prohibiting the performance of a single organ at night because this had many negative effects on the children of their nephews, so that the children of their nephews made many deviations. The research model used is field research with a descriptive qualitative approach. With the data collection method, namely observation by the way the researcher directly saw the activities in the field, interviews by appointing several sources needed in data collection, documentation in the form of files/data obtained from the Wali Nagari Lubuk Malako office. The results showed that Ninik Mamak's communication strategy to her nephew's children (a case study of the ban on the implementation of a single organ in Nagari Lubuk Malako, South Solok Regency) can be proven by the success of Ninik Mamak in setting the rule of not having a single organ at the wedding of her nephew's child at night. Ninik Mamak's habit of inviting and gathering her nephew's children at Gadang House on Eid al-Fitr with the aim of strengthening the relationship between Ninik Mamak and her nephew's children, the first strategy is to install a communicator as a resource person to convey information to her nephew's children, the second is to choose a communication medium to convey information or message content to nephews, and finally identifying the target to whom this information or message will be conveyed.

Keywords: *Communication Strategy, Ninik Mamak, Single Organ*

Abstrak

Pertunjukan organ tunggal merupakan hiburan musik yang digemari dan diminati oleh masyarakat di Minangkabau. Pertunjukan organ tunggal ini tentu akan mengundang banyak orang dalam menyaksikannya, tidak hanya orang dewasa terlebih anak-anak dibawah umur juga ikut serta menyaksikan pertunjukan panggung ini. Kehadiran organ tunggal di Sumatera Barat memiliki beragam penilaian dan pandangan yang berbeda dari masyarakatnya, seperti pertunjukan Organ Tunggal yang digelar di Nagari Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujan Kabupaten Solok Selatan. Peneliti menemukan adanya perbedaan pandangan dari Ninik Mamak Nagari Lubuk Malako dengan Ninik Mamak nagari lainnya. Ninik Mamak di Nagari Lubuk Malako menetapkan peraturan adanya larangan pelaksanaan organ tunggal pada malam hari karena hal ini banyak menimbulkan efek negatif bagi anak kemenakan, sehingga anak kemenakan banyak melakukan penyimpangan. Model penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan Metode pengumpulan data yaitu observasi dengan cara peneliti melihat langsung kegiatan dilapangan, Wawancara dengan menunjuk beberapa narasumber yang diperlukan dalam pengumpulan data, dokumentasi berbentuk berkas/data yang didapatkan dari kantor Wali Nagari Lubuk Malako. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Komunikasi Ninik Mamak Kepada Anak Kemenakan (Studi kasus larangan pelaksanaan organ tunggal di Nagari Lubuk Malako Kabupaten Solok Selatan) dapat dibuktikan dengan suksesnya Ninik Mamak menetapkan aturan tidak adanya organ tunggal dalam acara pernikahan anak kemenakan pada malam hari. Kebiasaan Ninik Mamak mengajak dan mengumpulkan anak kemenakan di Rumah Gadang pada hari raya Idul Fitri dengan tujuan untuk mempererat silaturahmi antara Ninik Mamak dengan anak kemenakan, strategi yang dilakukan pertama adalah menetapkan komunikator sebagai narasumber untuk menyampaikan informasi kepada anak kemenakan, kedua memilih media komunikasi untuk menyampaikan informasi atau isi pesan kepada anak kemenakan, dan terakhir yaitu mengenali sasaran kepada siapa informasi atau pesan ini akan disampaikan.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Ninik Mamak, Organ Tunggal

LATAR BELAKANG

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah Subhanahu wa ta'ala yang sempurna, karena ia mempunyai jasad (fisik) yang indah dan dilengkapi dengan jiwa/ruh. Kesempurnaan manusia dapat dilihat dari fungsi yang menyatu antara jasad dan ruh dalam tubuhnya. Manusia dikarunia Allah Subhanahu wa ta'ala suatu kualitas yang dapat membedakan dirinya dengan makhluk ciptaan lain yaitu berupa akal, dengan keutamaan itu manusia mendapatkan penghormatan dari makhluk lain.(Eka Kurnia Wati,2018) Sebagaimana Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman dalam Al- Qur'an surah Al Baqarah Ayat : 34

Artinya :Ingatlah ketika Kami berfirman kepada para malaikat, “Sujudlah kamu kepada Adam!” Maka, mereka pun sujud, kecuali Iblis. Ia menolaknya dan menyombongkan diri, dan ia termasuk golongan kafir

Menurut ayat di atas dapat disimpulkan bahwa manusia merupakan makhluk yang istimewa, Allah Subhanahu wa ta'ala memerintahkan makhluknya yang lain untuk sujud dan mengakui akan diciptakan suatu makhluk baru, yaitu manusia.

Sebagai suatu makhluk tentu manusia tidak bisa hidup sendirian, mereka akan membutuhkan makhluk lain untuk berinteraksi dan bersosial. Sebagai makhluk sosial manusia tidak terlepas dari berkomunikasi untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan makhluk lainnya dalam menjalankan kehidupan. Allah Subhanahu wa ta'ala juga telah bersabda di dalam Al-Qur'an surah Ar-Rahman Ayat 3-4 Artinya :

Dia menciptakan manusia. Dia mengajarnya pandai menjelaskan.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa manusia diciptakan oleh Allah Subhanahu wa ta'ala dan diajarkannya berbicara dengan tujuan untuk menjalin hubungan interaksi dengan sang pencipta dan para makhluk lainnya.

Maka tujuan manusia berkomunikasi adalah untuk menjalankan interaksi dan beradaptasi dengan makhluk lain dengan cara berkomunikasi, menyampaikan pesan dari suatu pihak kepada pihak lainya agar saling mempengaruhi diantara keduanya.

Komunikasi merupakan kunci utama bagi manusia untuk berinteraksi dalam pemenuhan kebutuhan hidup dari segala aspek, baik itu sosial, ekonomi, budaya, politik dan lain sebagainya. Sebagaimana yang disampaikan Lauwerence D. Kincaid komunikasi ini merupakan suatu pertukaran informasi antara satu dengan lainnya, sehingga dalam kajian komunikasi proses komunikasi tidak bisa dilakukan seseorang saja melainkan juga membutuhkan orang lain.(Hafied Cagara,2012)

Sebagai makhluk Sosial manusia hampir setiap waktu berkomunikasi, manusia juga bisa berkomunikasi baik melalui seni atau kesenian untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Kesenian merupakan salah satu unsur dari kebudayaan, kesenian akan tetap bisa bertahan dan tetap ada apabila mendapat dukungan serta ruang dari kehidupan masyarakat atau pendukungnya. Sebaliknya ia akan mati atau punah jika masyarakat tidak memperhatikannya lagi. (Anhar Widodo,2020)

Hiburan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, di mana hiburan dilakukan oleh manusia untuk memperoleh kesenangan dalam diri dan kehidupannya. Hiburan merupakan sesuatu yang berbentuk kata-kata, tempat, benda maupun perilaku yang dapat menghibur hati manusia baik dikala susah maupun senang.(Dina Nofita Riska,2020)

Setiap manusia memiliki jenis hiburannya sendiri, banyak jenis-jenis hiburan yang berkembang di tengah kehidupan masyarakat, seperti tari-tarian, teater, dan musik. Jenis hiburan musik ini selalu mengalami perkembangan, mulai dari musik tradisional hingga modern, jika dilihat dari fungsi, Kartono mengatakan dalam karyanya “Gerakan Sosial Baru Pada Musik” bahwa musik juga dapat diarahkan sebagai media pendidikan dalam mengembangkan kemampuan dasar fisik, sosial, emosi, cipta, estetika dan bakat seorang serta menumbuhkan daya pikir kreatif dan kecerdasan seseorang.

Selain itu Wibowo mengatakan bahwa musik atau hiburan secara psikologis berfungsi untuk menghibur diri individu dan anggota kelompok masyarakat yang biasanya lelah dengan aktivitas sehari-hari, sehingga membutuhkan hiburan untuk refreshing otak dari kesibukan aktivitas. (Aprillia Whelda Triyana, 2019)

Di Sumatera Barat, khususnya masyarakat Minangkabau kesenian terintegrasi dengan kehidupan sosial masyarakatnya, mempunyai fungsi dan peranan dalam hal-hal tertentu terutama seperti dalam memeriahkan berbagai kegiatan adat yang biasanya disebut dengan istilah baralek atau pesta. Hubungan yang erat antara keduanya diibaratkan dengan istilah sebuah pepatah gulai tanpa garam tak enak rasanya, artinya sebuah kegiatan besar atau acara adat yang digelar belum terasa mantap atau memberikan rasa kepuasan sebelum adanya suguhan seni pertunjukan di dalamnya baik itu berupa pertunjukan tari ataupun pertunjukan musik.

Untuk mendukung semaraknya acara baralek atau acara pesta perkawinan di Sumatera Barat belakangan ini cenderung menggunakan seni hiburan musik, salah satu jenis hiburannya adalah organ tunggal, hiburan ini banyak diadakan pada acara pernikahan, hajatan, khitanan, serta pertunjukan lainnya, acara ini biasanya berlangsung pada pagi sampai malam hari.

Dalam pertunjukan organ tunggal hampir semua menampilkan penyanyi wanita, yang biasanya disebut dengan “biduan” terkadang, dalam penyajian organ tunggal ini tidak terlalu mengutamakan suara yang merdu melainkan tertuju pada biduan dengan gerakan tubuh yang energik sesuai dengan irama lagu yang dimainkan, ditambah dengan aksi panggung yang memukau penonton, sehingga hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi yang menyaksikannya. (Aprillia Whelda Triyana, 2019)

Nagari Lubuk Malako adalah Nagari yang berada di bagian Selatan Provinsi Sumatera Barat, tidak jauh dari perbatasan dengan Provinsi Jambi, terutama Kabupaten Bungo dan Kabupaten Kerinci. (Rozidateno putri hanida,2017) Sebagai Nagari yang berpenduduk mayoritas orang Minang dan beragama Islam, tentu masyarakatnya hidup bersuku, berkaum dan dipimpin oleh seorang Ninik Mamak dalam menjalankan kehidupan ber-adat dalam Nagari.

Ninik Mamak juga memiliki peran yang sangat penting bagi anak kemenakan dan kaumnya, seperti mengayomi, mengajarkan cara bertanggung jawab, mengawasi, membimbing cara bergaul, mengambil kebijakan, menerima informasi dan menyampaikan informasi mengenai segala urusan yang berkaitan dengan adat/aturan mengenai larangan orgen tunggal malam hari kepada anak kemenakan dan kaumnya. Anak kemenakan merupakan penerus yang akan menjadi panutan, serta yang menjadi pengganti bagi posisi dari Ninik Mamak dalam suku, kaum untuk generasi selanjutnya. (Abd Gaffar,2021)

Masyarakat Minangkabau memiliki keunikan dan keistimewaan dalam kehidupan sosialnya, mereka hidup bersuku dan berkaum dengan dipimpin oleh seorang Ninik Mamak dalam Nagarnya. Setiap Nagari memiliki hukum adat yang mengatur masyarakat didalamnya, seperti sebuah pepatah Minang mengatakan “Lain lubuak lain ikannyo, lain ladang lain bilalang” artinya setiap Nagari atau masyarakat mempunyai adat dan kebiasaan yang berbeda.

Maksud dari ungkapan diatas adalah setiap Nagari memiliki keunikan dan aturan adatnya masing-masing, baik aturan adat yang berbentuk tertulis atau pun aturan adat dalam bentuk tidak tertulis.

Hukum adat di Nagari Lubuk terdapat dalam undang-undang aturan adat yang berbentuk tersirat, yaitu aturan yang ditetapkan secara langsung oleh seluruh Ninik Mamak dan disepakati oleh seluruh masyarakat dalam Nagari. Dalam aturan adat Nagari Lubuk Malako ini berisikan bentuk Larangan Pelaksanaan Orgen Tunggal pada Malam Hari, serta bagi pelanggar akan dikenakan denda berupa uang tunai dan Ninik Mamak bersepakat untuk tidak menghadiri acara dari anak kemenakan sampai batas waktu yang telah ditentukan.

Ninik Mamak Nagari Lubuk Malako, menilai pertunjukan dari orgen tunggal akan merusak moral bagi generasi muda, anak kemenakan serta masyarakat yang menyaksikan, serta terlihat dari aksi panggung juga akan menimbulkan banyak moderat seperti mabuk-mabukan, sawer, perjudian dan gangguan sosial lainnya. Maka hal tersebut yang melatarbelakangi dilarangnya pertunjukan orgen tunggal di Nagari Lubuk Malako pada malam hari. Hal ini tak

lepas dari peran Ninik Mamak dalam mempertahankan aturan adat tersebut kepada anak kemenakanya.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan bapak Agusnawisal Inyiak Bandaro Putihah, beliau menyampaikan:

“Kami selaku Inyiak atau datuak yang dituakan dalam adat Nagari Lubuak Malako, melarang anak kemenakan untuk melaksanakan orgen tunggal pada malam hari, karena kami menilai penampilan dari orgen tunggal ini tidak layak untuk dipertontonkan kepada anak kemenakan atau mesyarakat karena akan menimbulkan banyak mudarat dari pada manfaatnya”(Agusnawisal,2022)

Hal tersebut juga ditambahkan oleh bapak Elbadwis Datuak Bandaro Ajo juga menambahkan alasan kenapa adat larangan pelaksanaan orgen tunggal ini masih ada di Nagari Lubuk Malako hingga sekarang:

“Adat itu merupakan aturan yang telah dibuat dan disepakati, peraturan ini dibuat berdasarkan kesepakatan bersama Ninik Mamak yang ada di Nagari Lubuk Malako, jika melanggar berarti menentang Ninik Mamak, dan bersedia untuk menerima sanksi yang akan dijatuhkan oleh Ninik Mamak”

METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti untuk meneliti kali ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian Kualitatif deskriptif yaitu pendekatan yang dibangun dari teori kemudian merumuskan konsep-konsep berdasarkan realitas yang sudah ada. Dari realitas itulah sehingga memberikan kesimpulan hasil observasi yang kemudian diproses dan dikumpulkan terlebih dahulu (induksi) menjadi data yang akurat. Pendekatan kualitatif berisi fakta-fakta yang empiris dan berisi tentang makna serta persepsi orang mengenai masalah yang sedang diteliti.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah yang salah satunya bermanfaat untuk keperluan meneliti dari segi prosesnya. (Leyx J. Meleong, 2001)

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik dari fenomena secara utuh dan menyeluruh dengan uraian kata-kata dan kalimat yang naratif. Penelitian ini di pakai karena peneliti bermaksud memperoleh gambaran yang mendalam, sistematis, dan faktual terhadap strategi komunikasi Niniak Mamak terhadap kemenakan dalam melarang organ tunggal.

Tempat penelitian adalah lokasi dimana peneliti ingin melakukan penelitian, maka dalam kesempatan ini penelitian dilakukan di Nagari Lubuk Malako, Kecamatan Sangir Jujuan, Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Adapun alasan penulis mengambil lokasi ini karena di lokasi ini penulis menemukan permasalahan komunikasi yang perlu dibahas secara ilmiah, yaitu Strategi Komunikasi Ninik Mamak Kepada Anak Kemenakan Terhadap Larangan Pelaksanaan Organ Tunggal di Nagari Lubuk Malako. Yang akan dilakukan dalam jangka waktu 2 bulan dari Maret samapai April.

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi mengenai latar belakang penelitian. Ia memberikan informasi baik tentang dirinya atau orang lain serta suatu kejadian kepada peneliti. (Afrizal, 2015)

Informan merupakan seseorang yang dituju dengan maksud untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan pada saat proses penelitian, seperti memberikan pandangan tentang strategi, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian. Ia juga mempunyai pengalaman dan pengetahuan banyak tentang latar belakang penelitian. Informan memiliki kewajiban secara suka rela menjadi anggota tim penelitian walaupun bersifat informal. (Leyx J. Meleong, 2001)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Strategi Komunikasi Ninik Mamak Kepada Anak Kemenakan Terhadap Larangan Pelaksanaan Orgen Tunggal Di Nagari Lubuk Malako Kabupaten Solok Selatan

Orgen tunggal merupakan suatu pentas musik di atas panggung yang menggunakan orgen sebagai media pengiringnya. Pertunjukan orgen tunggal sering dilaksanakan oleh masyarakat di Minangkabau sebagai penghibur pada acara-acara tertentu seperti baralek, khitanan, dan sejenisnya. Orgen tunggal ini menjadi salah satu acara yang diminati oleh hampir seluruh masyarakat di Minangkabau, sehingga aksi panggung ini sangat mudah dijumpai dimanapun. (Priyatmo Sudibyo,2008)

Meskipun orgen tunggal ini sangat diminati oleh masyarakat akan tetapi ada beberapa Nagari yang melarang adanya kegiatan ini karena dianggap bisa merusak moral bagi generasi muda. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Nagari Lubuak Malako adalah salah satu Nagari yang tidak menggelar aksi panggung ini di malam hari. Hal tersebut dilatarbelakangi dari pandangan Ninik Mamak terhadap orgen tunggal ini banyak menyebabkan efek negatif terhadap anak kemenakan dan masyarakat yang menyaksikannya, seperti gangguan sosial, mabuk-mabukan, sawer dan lainnya, serta aksi panggung ini bertentangan dengan agama dan peraturan adat di Nagari Lubuk Malako.

Hal ini dapat diperjelas melalui wawancara bersama bapak Agusnawisal, selaku *Inyik Bandaro Putih*:

“kami selaku Inyik atau datuak yang dituakan dalam adat Nagari Lubuak Malako, tidak meng-izinkan orgen tunggal ini diadakan di Nagari Lubuk Malako, karena kami menilai orgen tunggal ini bertentangan dengan agama serta peraturan adat yang ada di Nagari Lubuk Malako. Dari aksi panggung ini juga dapat merusak moral bagi anak kemenakan, serta dapat menghilangkan tradisi dari adat yang ada dalam Nagari Lubuk Malako, seperti barandai, biola dan lainnya”(Agusnawisal,2020)

Dari penyampaian Bapak Agusnawisal selaku *Inyiak Bandaro Putiah* beliau menjelaskan bahwa sebagai pemimpin adat *Niniak Mamak* memiliki tugas mengayomi, dan membimbing anak kemenakan kejalan yang baik serta mengajak untuk mematuhi segala aturan yang ditetapkan oleh Ninik Mamak di Nagari Lubuk Malako, supaya anak kemenakan tetap terjaga dan selalu melestarikan budaya yang ada di Nagari Lubuk Malako.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari Selasa, 16 Maret 2022 di Kantor Kerapatan Adat Nagari (KAN) Lubuk Malako, terlihat strategi yang dilakukan oleh Agusnawisal *Inyiak Bandaro Putiah* selaku ketua Kerapatan Adat Nagari (KAN) Lubuk Malako mengadakan pertemuan dengan seluruh Ninik Mamak kepala suku di Kantor KAN Lubuk Malako, serta turut mengajak anak kemenakan untuk menghadirinya. Dalam pertemuan tersebut terlihat Agusnawisal *Inyiak Bandaro Putiah* menyampaikan pidato kepada anak kemenakan serta masyarakat yang hadir, pidato yang disampaikan berkaitan dengan perkembangan adat Nagari Lubuk Malako, salah satunya terkait tentang aturan pelarangan orgen tunggal pada malam hari yang dilaksanakan pada acara pernikahan, khitanan, dan lainnya. Dalam pertemuan ini Agusnawisal *Inyiak Bandaro Putiah*, juga menyampaikan tentang hukuman bagi masyarakat yang melanggar dikenakan denda, Dalam hal ini semua Niniak Mamak di Nagari Lubuk Malako menyatakan sepakat terhadap peraturan tersebut.

Terkait dengan apa yang disampaikan bapak Agusnawisal *Inyiak Bandaro Putiah*, Bapak Elbaduis, selaku *Dt. Bandaro Ajo* juga menyampaikan, Aturan atau hukum adat di Nagari Lubuk Malako ini terdapat dalam undang-undang aturan adat yang berbentuk tersirat, yaitu aturan yang ditetapkan secara langsung oleh seluruh Ninik Mamak dan disepakati oleh seluruh anak kemenakan dan masyarakat dalam Nagari. Hal ini juga diperkuat melalui wawancara dengan Bapak Elbaduis selaku *Dt. Bandaro Ajo*:

“kami juga menyampaikan aturan ini langsung kepada anak kemenakan, mengenai larangan menggunakan orgen tunggal pada acara pesta pernikahan, khitanan dan lain sebagainya, dalam menetapkan aturan ini kami juga mengikutsertakan anak kemenakan untuk menghadirinya, dengan tujuan agar anak kemenakan bisa mengetahui dan mematuhi segala aturan yang telah ditetapkan”(Elbaduis,2020)

Dari penyampaian bapak Elbaduis selaku *Dt. B. Ajo B* dapat dipahami bahwa Ninik Mamak Nagari Lubuk Malako menetapkan aturan adat larangan pelaksanaan orgen tunggal pada malam hari di Nagari Lubuk Malako ini terdapat dalam undang-undang aturan adat yang berbentuk tersirat, yaitu aturan yang ditetapkan secara langsung oleh seluruh Ninik Mamak dan disepaka ti oleh seluruh anak kemenakan dan masyarakat dalam Nagari.

Selanjutnya strategi yang dilakukan oleh Ninik Mamak yang peneliti lihat yaitu mengumpulkan seluruh anak kemenakan di Rumah Gadang, yang mana pertemuan itu dilakukan sebanyak lima kali dalam satu tahun, seperti dalam acara penyambut hari raya Idhul Fitri, Idul Adha dan hari besar islam lainnya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Rumah Gadang Suku Panai, selain menjalin hubungan silaturahmi antara Ninik Mamak dengan anak kemenakan, dalam pertemuan itu juga terlihat Ninik Mamak menyampaikan secara langsung kepada anak kemenakan dengan perkataan yang tegas mengenai aturan adat di Nagari Lubuk Malako. Serta Ninik Mamak menghimbau anak kemenakan agar tetap selalu patuh dan tunduk terhadap aturan adat yang telah ditegakkan di Nagari Lubuak Malako.

Dengan strategi yang dilakukan ini Ninik Mamak berharap anak kemenakan akan lebih memahami terkait peraturan adat yang berlaku di Nagari Lubuak Malako, serta dengan pertemuan ini semakin terjalin hubungan yang erat antara Ninik Mamak dengan anak kemenakan di Nagari Lubuk Malako.

Hal ini dapat diperjelas melalui wawancara bersama Bapak Syaiful, *Tukampuang Suku Melayu*:

“Untuk lebih jelasnya informasi mengenai peraturan hukum adat yang ditegakkan di Nagari Lubuk Malako bagi anak kemenakan, kami mengadakan pertemuan dengan mamak kaum dan turut mengajak anak kemenakan serta ibu-ibu bundo kanduang untuk ikut hadir ke Rumah Gadang. Dalam pertemuan itu kami menyampaikan informasi dengan jelas dan tegas agar anak kememenakan bisa mendengarkan dengan baik dan jelas terhadap aturan adat yang ada di Nagari Lubuk Malako” (Syaiful,2020)

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami, yaitu Ninik Mamak Lubuk Malako sangat antusias dalam menjaga peraturan adat dan menjaga kelestarian tradisi adat yang ada di Nagari Lubuk Malako. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana Ninik Mamak selalu mengajak dan merangkul anak kemenakan untuk selalu mematuhi segala aturan yang telah ditegakkan di Nagari Lubuk Malako, dengan tujuan agar anak kemenakan tetap selalu mempertahankan aturan yang ditegakkan Ninik Mamak dan bisa melanjutkannya untuk anak kemenakan selanjutnya.

Dalam penelitian ini penulis melihat Nagari Lubuk Malako sukses dalam menjalankan program tidak adanya organ tunggal di dalam pelaksanaan acara pernikahan, khitanan atau acara lainnya. Hal ini dapat dilihat adanya kebijakan Ninik Mamak yang mampu handle dan mengkomunikasikan dengan baik kepada anak kemenakan dan masyarakat di Nagari Lubuk Malako. Mengenai aturan adat yang telah ditegakkan dan ditetapkan dalam Nagari serta aturan ini juga berkaitan dengan mempertahankan tradisi budaya yang ada di Nagari seperti barandai, biola dan permainan anak Nagari lainnya agar tetap dirasakan oleh generasi selanjutnya.

Dalam mencapai kesuksesan aturan adat larangan pelaksanaan organ tunggal di Nagari Lubuk Malako, ada beberapa teori dari Lasswell dalam buku karangan Hafid Cangara dengan judul "*Perencanaan dan strategi komunikasi*" dimana asumsi dasar teori ini adalah *Who* (siapakah komunikator nya), *Says What* (pesan apa yang dinyatakan), *In Which Channel* (media apa yang digunakan), *To Whom* (siapa komunikannya), dan *With What Effect* (efek apa yang diharapkan). Strategi komunikasi merupakan panduan serta perencanaan dari komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam pencapaian tersebut komunikasi harus menunjukkan bagaimana fungsinya secara taktis, dalam arti kata bahwa pendekatannya bisa berubah sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi. (Onong Uchjana Effendy, 1981)

Dalam penelitian ini strategi yang dilakukan oleh Ninik Mamak dalam menyampaikan informasi terkait aturan adat kepada anak kemenakan antara lain:

1. Menetapkan Komunikator

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dilapangan, Ninik Mamak merupakan orang yang berperan sebagai komunikator karena dia yang akan menyampaikan informasi atau pesan komunikasi kepada komunikan, dalam menyampaikan suatu informasi hendaklah Ninik Mamak mengetahui dan memahami apa isi dari pesan yang hendak disampaikan, penyusunan pesan yang mau disampaikan dan memilih media komunikasi yang tepat untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada anak kemenakannya, dengan tujuan agar anak kemenakan dapat memahami dan mengetahui sela informasi mengenai hukum atau aturan adat yang ada di Nagari Lubuk Malako. Penyampain informasi atau aturan ini dilakukan oleh Ninik Mamak pada saat acara pertemuan di Rumah Gadang atau di tempat acara baraleh pernikahan. Ninik Mamak memanggil seluruh anak kemenakan untuk menghadiri acara agar anak kemenakan bisa mengetahui segala informasi yang disampaikan oleh Ninik Mamak.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Rumah Gadang suku Panai terlihat Ninik Mamak menyampaikan segala informasi yang berkaitan dengan adat kepada anak kemenakan, salah satu mengenai tentang aturan larangan pelaksanaan orgen tunggal pada malam hari di Nagari Lubuk Malako.

Ninik Mamak menyampaikan dengan tegas kepada anak kemenakan agar mematuhi segala aturan adat yang ada di Nagari, dan Ninik Mamak juga menyampaikan langsung bagi yang melanggar aturan tersebut akan dikenakan denda sesuai dengan aturan yang berlaku di Nagari.

Dari observasi yang peneliti lakukan diperkuat dengan hasil wawancara bersama Bapak Sardi selaku *Tukampuang Suku Kampai*:

“agar hukum dan aturan adat dapat diterapkan serta ditegakkan di Nagari Lubuk Malako, kami selaku ninik mamak selalu merangkul dan mengajak anak kemenakan unuk meghadiri setiap acara yang dibuat dalam nagari, baik di Rumah Gadang, tempat acara baralek anak kemenakan atau lainnya, tujuannya yaitu, supaya anak kemenakan bisa menegtahui segala aturan yang berlaku di Nagari serta seta denda yang dikenakan bagi pelanggarnya”(Sardi,2020)

Dari hasil wawancara bersama Bapak Sardi selaku *Tukampuang Suku kampai* dapat dipahami bahwasanya Ninik Mamak merupakan sumber informasi bagi anak kemenakan di Nagari Lubuk Malako, Ninik Mamak Nagari Lubuk Malako selalu berupaya untuk menegakkan aturan yang ada di Nagari, dengan cara selalu menyampaikan informasi dan mengajak anak kemenakan untuk mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Dalam kesempatan tersebut bapak Sardi juga menambahkan,

“kami selaku Ninik Mamak berharap agar anak kemenakan bisa mematuhi segala aturan yang telah dibuat di nagari, hal itu bertujuan agar anak kemenakan bisa menjalankan hidup yang ber-adat dan tetap melestarikan tradisi dari kebudayaan Nagari Lubuk Malako kepada generasi selanjutnya”

2. Pemilihan Media Komunikasi

Selanjutnya strategi komunikasi yang dilakukan oleh ninik mamak dalam menyampaikan informasi kepada anak kemenakan adalah dengan menggunakan media komunikasi langsung. Seperti Ninik Mamak mengumpulkan seluruh anak kemenakan di Rumah gadang lalu Ninik Mamak menyampaikan segala informasi yang berkaitan dengan aturan adat yang ada di Nagari Lubuk Malako. Dalam menyampaikan informasi ini Ninik Mamak menggunakan media komunikasi atau alat penhubung suara yaitu berupa sound system seperti mikrofon, speaker dan alat penhubung suara lainnya.

Dengan menggunakan media komunikasi ini terlihat Ninik Mamak menyampaikan segala informasi di depan anak kemenakan di Rumah Gadang, dengan jelas dan lantang, serta Ninik Mamak juga sampaikan kepada anak kemenakan agar tidak bersuara pada saat acara berlangsung, hal ini dilakukan agar segala informasi dapat tersampaikan dengan baik kepada anak kemenakan serta tidak memunculkan keraguan terhadap informasi yang disampaikan.

Peneliti juga mewawancarai Bapak Darman, selaku *Tukampuang Suku Melayu*, beliau sampaikan:

“Sebelum acara temu ramah untuk menjalin hubungan silaturahmi dengan anak kemenakan atau perkumpulan di Rumah Gadang, kami meminta agar anak kemenakan yang terdekat untuk mempersiapkan segala kebutuhan pada acara pertemuan tersebut, berupa sound system seperti mikrofon, speaker dan alat penhubung suara lainnya, supaya acara tersebut bisa berjalan dengan lancar dan anak kemenakan dan masyarakat yang hadir bisa mengetahui segala informasi yang disampaikan.”(Darman,2020)

3. Mengenali Sasaran

Dari observasi yang peneliti lakukan, strategi komunikasi Ninik Mamak selanjutnya dalam menyampaikan larangan pelaksanaan orgen tunggal adalah dengan menegani sasaran, kepada siapa informasi atau aturannya ini akan disampaikan. Dari hasil data penelitian terlihat Anak kemenakan merupakan sasaran dari komunikasi Ninik Mamak, karena anak kemenakan merupakan penerus bagi posisi Ninik Mamak untuk generasi selanjutnya. Maka anak kemenakan merupakan sasaran yang akan menerima segala informasi atau pesan dari Ninik Mamak.

Terlihat Strategi yang dilakukan oleh Ninik Mamak yaitu memanggil seluruh anak kemenakan untuk menghadiri setiap acara yang dibuat di Rumah Gadang atau acara pernikahan. Dalam hal tersebut Strategi Ninik Mamak selanjutnya yaitu menyampaikan segala peraturan atau larangan kepada anak kemenakan mengenai tidak diperbolehkan mengadakan acara pesta pernikahan, baralek khitanan menggunakan orgen tunggal pada malam hari di Nagari Lubuk Malako.

Jika anak kemenakan tidak bisa menerima segala aturan dan kesepakatan yang telah dibuat oleh Ninik Mamak, maka Ninik Mamak akan menjatuhkan denda kepada anak kemenakan yang bersangkutan, serta bersepakat tidak akan memasuki rumah dari anak kemenakan yang mengadakan acara tersebut sampai pada waktu yang ditentukan. Hal ini disampaikan oleh Agusnawisal Inyik Bandaro Putih, yaitu:

“sebelum anak kemenakan mengadakan acara pernikahan kami selaku ninik mamak mengingatkan tuan rumah, dan mengumpulkan anak kemenakan di tempat acara pernikahan alek, kami menyampaikan segala informasi atau aturan yang tidak boleh dilakukan pada saat acara pesta nanti. Hal itu dilakukan agar anak kemenakan tidak melakukan kesalahan atau melanggar atauran yang disepakai oleh ninik mamak dan acara pernikahan anak kemenakan bisa berjalan dengan sukses.”(Agusnawisal,2022)

Agar suksesnya acara pesta alek dari anak kemenakan, dan jauh dari kekacauan, bapak Bulmans selaku Ninik Mamak beliau juga menyampaikan:

“agar terujutnya kesuksesan serta kelancaran acara alek dari anak kemenakan, kami selaku ninik mamak menghimbau atau memanggil anak kemenakan untuk datang kerumah dan menjelaskan serta memberikan peringatan kepada anak kemenakan terhadap peraturan yang di nagari, agar anak kemenakan bisa mengetahui dan tidak mengadakan acara orgen tunggal pada malam hari, jika anak kemenakan ingin mengadakan acara orgen tunggal kami mengizinkan untuk diadakan pada pagi sampai sore hari, dan untuk malamnya anak kemenakan boleh mengisi dengan randai atau acara rabab, dengan tujuan untuk memperkenalkan budaya minangkabau kepada anak kemenakan.(Bulmans,2020)

Dari penyampain bapak Albunas peneliti juga melakukan wawancara bersama saudara Albeta selaku anak kemenakan, menyampaikan:

“Kami selaku anak kemenakan selalu dipanggi dan di ajak bermusyawarah oleh Ninik Mamak ke Rumah Gadang atau pada acara pernikahan baralek pada pertemuan tersebut kami selalu anak kemenakan hanya diperbolehkan mendengarkan segala apa yang disampaikan oleh Ninik Mamak dengan tujuan agar segala informasi yang disampaikan dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan beradat di Nagari”(Albeta,2020)

Melalui wawancara di atas dapat dipahami bahwasanya Ninik Mamak Nagari Lubuk Malako selalu mengawasi dan mengingatkan anak kemenakan untuk tidak mengadakan acara orgen tunggal malam hari pada pesta pernikahan, khitanan atau sejenisnya. Hal itu dilakukan agar setiap acara yang dibuat oleh anak kemenakan bisa berjalan dengan lancar dan jauh dari kekacauan dan permasalahan.

B. Faktor Pendukung Strategi Komunikasi Ninik Mamak Kepada Anak Kemenakan Terhadap Larangan Pelaksanaan Orgen Tunggal di Nagari Lubuk Malako

Kelancaran dari strategi komunikasi dari Ninik Mamak kepada kemenakan mengenai pelarangan melaksanakan orgen tunggal tidak terlepas dari faktor pendukung yang ada di Nagari Lubuak Malako. Hal ini dapat dilihat dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal, seperti berikut :

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan suatu faktor yang muncul dalam diri manusia itu sendiri. Diantara faktor pendukung strategi komunikasi yang berasal dari dalam diri Ninik Mamak itu sendiri di Nagari Lubuk Malako kepada anak kemenakan, diantaranya :

- a. Luasnya pengetahuan Ninik Mamak tentang berbagai aturan adat yang berlaku dalam nagari. Hal ini dapat dibuktikan dengan berbagai pemahaman Ninik Mamak terhadap hal-hal yang berkaitan dengan Adat Istiadat selingkup Nagari.
 - b. Jiwa pemimpin yang berwibawa dan disegani oleh anak kemenakan. Jiwa kepemimpinan yang dimiliki oleh Niniak Mamak membuat beliau sangat di segani dikalangan anak kemenakan dan warga masyarakat karena beliau mampu menyesuaikan diri kepada siapa beliau berbicara dan siapa pendengarnya
 - c. Adanya undang-undang yang berlaku di Nagari Lubuk Malako seperti hukum yang berbentuk tersirat/tidak tertulis dengan menjaga kepercayaan Anak kemenakan dan warga masyarakat, dengan cara tidak menambah ataupun mengurangi aturan yang sudah ada.
 - d. Adanya Ninik Mamak/Datuak yang dituakan seperti *Inyiak Bandaro Putiah* bersikap adil dan bijaksana tidak membeda-antara Ninik Mamak dengan anak dan kemenakan.
2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal merupakan segala faktor dari luar diri Niniak mamak itu sendiri, baik dari cara kemenakan dalam menjalin komunikasi dengan Niniak Mamaknya atau segala hal yang mempengaruhi diri kemenakan itu sendiri. dalam hal ini yang menjadi faktor eksternal adalah sebagai berikut:

- a. Setiap perayaan hari Raya Idul Fitri ada kebiasaan di Nagari Lubuk Malako yaitu *babaliak karumah gadang*. Hal ini dimanfaatkan Niniak Mamak Nagari untuk menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan adat yang berlaku di Nagari Lubuk Malako, salah satunya mengenai hal etika dalam penyelenggaraan organ tunggal yang dilarang di Nagari Lubuk Malako.
- b. Penyampaian nilai, norma, dan aturan di Nagari Lubuk Malako dari Ninik kepada anaknya tentang pelarangan penyelenggaraan organ tunggal di Nagari Lubuk Malako. Dalam kepercayaan dan keyakinan beradat, orang tua memiliki andil paling besar dalam hal menjaga norma dan aturan yang berlaku dalam berjalannya proses berjalannya kehidupan.

- c. Dalam proses pelaksanaan acara dan penyelenggaraan adat Niniak Mamak merupakan elemen terpenting yang sakral. Adat yang telah berlangsung secara turun temurun ini telah menjadi acuan dasar dalam setiap momen dan kegiatan yang berkaitan dengan Nagari Lubuk Malako.
- d. Tidak semua pendatang yang masuk dan bebas melaksanakan orgen tunggal di dalam adat Nagari Lubuk Malako.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Komunikasi Ninik Mamak Kepada Anak Kemenakan Terhadap Larangan Pelaksanaan Orgen Tunggal Di Nagari Lubuk Malako Kabupaten Solok Selatan adalah:

1. Strategi Komunikasi Ninik Mamak Kepada Anak Kemenakan Terhadap Larangan pelaksanaan Orgen Tunggal Di Nagari Lubuk Malako:
 - a. Menentukan Komunkator

Straegi komunikasi ninik mamak kepada anak kemenakan di Nagari Lubuk Malako Kabupaten Solok Selatan berjalan baik dengan menetapkan komunikator sebagai sumber informasi dalam menyampaikan segala peraturan dan ajakan kepada anak kemenakan. Disini yang berfungsi sebagai komunikator adalah ninik mamak dari masing-masing suku, agar lebih mudah dan gampang dalam menyampaikan segala informasi kepa anak kemenakan dan kaumnya.
 - b. Pemilihan media komunikasi

Media komunikasi disini merupakan alat penghubung komunukasi yang digunakan oleh ninik mamak dakam menyampaikan segala informasi atau undangan kepada anak kemenakan atau masyarakat di Nagari Lubuk Malako. Adapun media komunikasi yang digunakan antara lainNinik mamak lubuk malako menafaatkan kecanggihan dari teknologi seperti hendphone untuk menghimbau dan mengajak anak kemenakan untuk berkumpul dan menghadiri segala rapat yang diadakan oleh ninik mamak dan melaksanakan segala peraturan yang telah di tetapkan oleh ninik mamak
 - c. Mengenal Sasaran

Anak kemenakan merupakan sasaran dari strategi komunikasi ninik mamak dalam menyampaikan informasi, karena anak kemenakan merupakan penerus dari posisi ninik mamak untuk generasi selanjutnya.

2. Faktor Pendukung Strategi Komunikasi Ninik Mamak Kepada Anak Kemenakan Terhadap Larangan Pelaksanaan Orgen Tunggal di Nagari Lubuk Malako

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan suatu faktor yang muncul dalam diri manusia itu sendiri. Diantara faktor pendukung strategi komunikasi yang berasal dari dalam diri Ninik Mamak itu sendiri di Nagari Lubuk Malako kepada anak kemenakan.

- 1) Luasnya pengetahuan Ninik Mamak tentang berbagai aturan adat yang berlaku dalam Nagari.
- 2) Jiwa pemimpin yang berwibawa dan disegani oleh anak kemenakan.
- 3) Menjaga kepercayaan Anak kemenakan dan warga masyarakat. Dengan cara tidak menambah ataupun mengurangi aturan yang sudah ada.
- 4) Ninik Mamak yang bersikap adil dan bijaksana tidak membedakan anak dan kemenakan.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal merupakan segala faktor dari luar diri Niniak mamak itu sendiri, baik dari cara kemenakan dalam menjalin komunikasi dengan Niniak Mamaknya atau segala hal yang mempengaruhi diri kemenakan itu sendiri. Dalam hal ini yang menjadi faktor eksternal adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap perayaan hari Raya Idhul Fitri ada kebiasaan di Nagari Lubuk Malako yaitu melaksanakan halal bihalal (silaturahmi akbar antara anak kemenakan dengan Niniak Mamak Nagari).
- 2) Penyampaian nilai, norma, dan aturan di Nagari Lubuk Malako dari orang tua kepada anaknya tentang pelarangan penyelenggaraan orgen tunggal di Nagari Lubuk Malako.
- 3) Dalam proses pelaksanaan acara dan penyelenggaraan adat Niniak Mamak merupakan elemen terpenting yang sakral.

DAFTAR REFERENSI

Al-Qur'an

Departemen Agama RI. (2005). *Al-Aliyy Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Jawa Barat:CV Penerbit Diponegoro

Buku

Afif, Faisal. 1984. *Strategi Menurut Para Ahli*. Bandung : Angkasa

Azizah, Nur. 2007. *Revitalisasi Peran Ninik Mamak dalam Pemerintahan Nagari*. Yogyakarta : Departemen of politics & Government.

Afrizal, *Motod*. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: raja grafindo persada.

Cangara, Hafied. 2012. *perencanaan dan strategi komunikasi*. Jakarta : Rajawali Press.

Effwndy, Onong Uchana. 2016. *Dimensi Dimensi Komunikasi*. Bandung: Penerbit Alumni.

Firdaus, Fakhry Zamzam. 2018. *Aplikasi Metodologi Penelitian* Yogyakarta: Depublish.

Faisal, Sunapiah. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidika*. Surabaya: Usaha Nasional

Galimun. 2017. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Ibrahim. 2022. *Tambo Alam Minangkabau Tatanan Adat Warisan Nenek Moyang Orang Minang*. Bukittinggi : Kristal Multimedia.

Kusuma, Hilman Hadi. 2022. *Pengantar Ilmu Hukum Adat Indonesia*. Bandung : Mandar Maju.

Liliweri, Alo. 2010. *Komunikasi Seba ada sebi makna*. Jakarta: kencana pernada media group

Leyx J, Meleong. 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Resdakalokasi Darya.

Putri, Rozidateno Hanida, syamsurizaldi, dkk. 2017. *facts about lubuk malako nagari mandiri di daerah tertinggal*. Yogyakarta : Oceania press

Rismi, Somad, dan Priansa, Donni Juni. 2014. *Manajemen Komunikasi: Mengembangkan Bisnis Berorentasi Pelanggan*. Bandung : Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelotian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sudibyoy, Priyatmo. 2008. *Teknik Praktiks Bermain Orgen Tunggal dan Kibor Tunggal*. Jakarta:Perpustakaan Nasional RI

Jurnal, Skripsi

Gaffar, Abd Syahrums. 2021. *Peran Niniak Mamak dalam Pencegahan dan Pengurangan Resiko Penyakit HIV/AIDS Pada Remaja di Kota Solok*, Jurnal Sehat Mandiri, Volume 16. No 2 Desember

Hafizah. 2019. *Pergeseran Fungsi Mamak Kandung Dalam Pelaksanaan Adat Minangkabau Pada Masyarakat Jorong Batu Badindiang Nagari Limo Koto Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman*. Jurnal Ilmu Buaya, VOL. 16, No. 1 Agustus

Harti, Yans. 2007. *Peran Orgen Tunggal Dalam Acara Baralek Di Padang*, Jurnal Happening Art dalam Aksi, Vol. 5, No. 1, Febuari

- Hendra, Tomi, Peri Musliadi. 2019. *Prinsip Dan Unsur-Unsur Komunikasi Dalam Perspektif Al- Qur'an*, Jurnal Wardah, Vol, 13, No. 2 Desember
- Haq, Arinil. 2020. Strategi Dakwah Jaringan Pemuda dab Remaja Masjid Indonesia (JPRIM) di eks. Lokalisasi Bukittinggi: IAIN Bukittinggi
- Wati, Eka Kurnia, Nurhasana Bakhtiar. 2018. *Manusia Menurut Konsep Al-Qur'an Dan Sains*, *Journal of Natural Science and Integration*, Vol. , No. 1, April
- Agustin, Nurfadilla. 2019. *Skripsi Strategi Komunikasi Budaya Niniak Mamak Minangkabau Dalam Mempertahankan Adat Baju Bakruang Basiba KepadaGenerasi Muda Di Nagari Andaleh Kabupaten 50 Kota Sumatera Barat*. Uin Suska Riau
- Hayati. 2019. *Skripsi Kedudukan Mamak Dalam Masyarakat Adat Nagari Kamanag Mudiak Menurut Perspektif Hukum Islam, Analisis Terhadap Pergeseran Kewenangan Paman Sebagai Hakam Dalam Hukum Keluarga*. UIN Sultan Syarif Kaim Riau
- Triyana, Aprilia Whelda. 2019. *Skripsi Hiburan Orgen Tunggal*. Universitas Andalas

Wawancara

- Wawancara dengan Bapak Agusnawisal Inyik Bandaro Putih di Nagari Lubuk Malako, Pada 13 Januari 2022.
- Wawancara dengan Bapak Elbaduis Datuak Bandaro Ajo di Nagari Lubuk Malako, Pada 17 Maret 2022.
- Wawancara dengan Bapak Syaiful Tukampung Suku Melayu di Nagari Lubuk Malako Pada 19 Maret 2022
- Wawancara dengan Bapak Sardi Tukampung Suku Kampai di Nagari Lubuk Malako Pada 21 Maret 2022
- Wawancara dengan Bapak Darman Tukampung Suku Melayu di Nagari Lubuk Malako Pada 24 Maret 2022
- Wawancara dengan Bapak Bulmans selaku Ninik Mamak di Nagari Lubuk Malako Pada 29 Maret 2022
- Wawancara dengan Saudara Alberta selaku Anak Kemenakan di Nagari Lubuk Malako Pada 30 Maret 2022